

Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada RS. Bina Sehat Jember

(The Accounting Treatment of The Costs Activities of Corporate Social Responsibility in Bina Sehat Jember Hospital)

Aziyzatur Rofiyqoh
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: vie15@ian@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap biaya aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) pada Rumah Sakit Bina Sehat Jember. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengolahan data menggunakan strategi pengumpulan data triangulasi. Banyak sekali kegiatan CSR yang dilakukan oleh Rumah Sakit Bina Sehat, dengan itu biaya yang dikeluarkan atas kegiatan tersebut juga sangat banyak. Maka dari itu pentingnya mengetahui bagaimana biaya tersebut dilaporkan, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa biaya yang terkait dengan kegiatan CSR masih belum memiliki akun khusus yang menyediakan tentang biaya CSR. Pelaporannya hanya disajikan dalam pos-pos yang mewakili kegiatan tersebut. Hal ini sudah sesuai dengan SAK-ETAP yang berlaku di Indonesia karena memang dalam SAK-ETAP pelaporan biaya tidak perlu memiliki akun khusus asalkan mampu memberikan informasi yang relevan kepada pengguna internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR juga disarankan membuat laporan keberlanjutan diluar laporan keuangan. Meskipun RS. Bina Sehat belum membuat laporan keberlanjutan seperti yang disebutkan tetapi untuk indikator yang diberikan oleh GRI-G4 untuk UKM sudah memenuhi standar.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, GRI-G4, SAK-ETAP*

Abstract

This study aims to determine how the accounting treatment of the cost of the activity of corporate social responsibility (CSR) at the Hospital Healthy Development of Jember. This study includes qualitative descriptive research with case study approach. Data processing method using triangulation of data collection strategies. Lots of CSR activities undertaken by Bina Sehat Hospital, with the costs incurred on these activities is also very much. Hence the importance of knowing how these costs are reported, presented and disclosed in the financial statements. After doing research note down the costs associated with CSR activities still do not have a special account that provides about the cost of CSR. Reporting only served in the posts that represent these activities. This is in accordance with GAAP-ETAP applicable in Indonesia because of SAK-ETAP cost reporting does not need to have a special account as long as it is able to provide relevant information to internal and external users of the company. A company's CSR activities are also advised to make sustainability reporting beyond financial statements. Although RS. Healthy Development has not made a sustainability report as mentioned but for the indicators provided by the GRI-G4 for SMEs to meet the standard.

Keyword : *Corporate Social Responsibility, GAAP-ETAP, GRI-G4.*

Pendahuluan

Perusahaan berdiri bukan tanpa tujuan melainkan perusahaan berdiri karena ingin memberi manfaat yang baik untuk berbagai pihak dan juga termasuk memberi keuntungan untuk perusahaan. Untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan, perusahaan membutuhkan berbagai dukungan internal dan eksternal perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu menanggulangi dampak yang bertampak pada internal maupun eksternal perusahaan. Tanggung jawab sosial atau yang biasa disebut dengan

Corporate Social Responsibility yang selanjutnya akan disebut dengan CSR. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Suhandri, 2007 dalam Untung, 2012).

Kepedulian terhadap tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan ada yang bersifat sukarela dan ada yang bersifat wajib. Seperti halnya dalam perusahaan berbentuk

Perseroan terbatas (PT) yang kegiatannya berhubungan langsung dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan tanggung jawab sosial atau CSR karena adanya Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sedangkan pada perusahaan berbentuk yayasan kegiatan CSR bukanlah hal yang wajib dilakukan. Karena pemerintah sendiri tidak mengatur Undang-undang yang mewajibkan organisasi yang berbentuk yayasan melakukan kegiatan CSR.

Meskipun tidak adanya undang-undang terkait yayasan yang mengatur tentang CSR, tetapi dalam praktiknya pemerintah telah mengatur tentang badan usaha yang melanggar kegiatan CSR. Adanya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH).

Pengungkapan, pelaporan, dan penyajian dalam laporan tahunan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan. Laporan tahunan itu sendiri merupakan laporan yang berisi perkembangan dan pencapaian yang berhasil diraih organisasi dalam periode satu tahun. Data dan informasi yang akurat menjadi kunci penulisan laporan tahunan. Isi dari laporan tahunan tersebut mencakup laporan keuangan dan prestasi akan kinerja organisasi selama satu tahun (Prayudi, 2007).

Dipilihnya RS. BINA SEHAT sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa rumah sakit Bina Sehat banyak sekali melakukan kegiatan CSR. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan yang diberikan kepada Direktur RS. Bina Sehat yaitu dr. Faida, MMR oleh Bupati Jember M.Z.A Djalal atas pengabdian dan kepedulian dr. Faida dalam rangka mengangkat derajat kaum wanita di bidang sosial dan kesehatan bagi kaum dhuafa (www.rsinasehat.co.id, 2014).

Dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh RS. Bina Sehat maka biaya yang dikeluarkan terhadap aktivitas CSR juga tidak sedikit. Melihat luasnya kegiatan RS. Bina Sehat dan program tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan, maka biaya yang ditimbulkan akibat aktivitas kegiatan CSR juga sangat besar dan berpengaruh terhadap laporan keuangan RS. Bina Sehat.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jelaskan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi kasus RS. Bina Sehat Jember)**".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian deskriptif disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Sanusi, 2011). Jenis data yang dibutuhkan meliputi data primer yaitu wawancara dan data

sekunder berupa data dan dokumen yang bersumber dari profil RS. Bina Sehat, Realisasi Program CSR, dan format laporan laba-rugi.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kemudian dilakukan teknik analisis data menggunakan triangulasi data dan sumber. Triangulasi data dan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2011).

Pembahasan

Sejarah Berdirinya Rumah Sakit

Bulan Maret tahun 1995, Yayasan Bina Sehat membuka Balai Pengobatan (BP) Bina Sehat yang beralamat di Jalan Jayanegara No. 7 Jember, dengan kegiatan pelayanan kesehatan rawat jalan pagi dan sore yaitu Poli Umum dan Poli Gigi serta *Medical Check Up* (TKI dan Umum). Pada bulan Juni tahun 1995, bekerjasama dengan PT. JAMSOSTEK (Persero) melayani Program Jaminan Kesehatan (JPK) paket dasar (A) untuk wilayah Jember, Lumajang, Bondowoso. Untuk profil RS Bina Sehat terdapat dilampiran 2 (Profil RS Bina Sehat, 2014).

Pada tanggal 13 September 2005, RS Bina Sehat mendapatkan izin Penyelenggaraan Rumah Sakit dari Menteri Republik Indonesia Nomor: YM.02.04.3.5.4019. Pada tahun ini RS Bina Sehat menambah jumlah TT terpasang menjadi 50 TT, tahun 2006 sebanyak 77 TT, tahun 2007 sebanyak 82 TT, tahun 2008 sebanyak 98 TT, tahun 2009 sebanyak 104 TT, dan tahun 2010 sebanyak 123 TT (Profil RS Bina Sehat, 2014).

Visi, Misi, Motto, dan Strategi

Dalam rangka pengembangan perusahaan RS Bina Sehat memiliki visi yaitu mewujudkan pelayanan kesehatan swasta yang berkualitas sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dan perkembangan IPTEK dilandasi IMAM dan TAQWA. Misi Rumah Sakit Bina Sehat adalah membangun budaya pelayanan yang sempurna dalam penampilan, handal, tanggap, peka, dan tulus, menjadikan rumah sakit swasta kelas madya, menjadi sarana pendidikan dan pengembangan SDM kesehatan, dan mottonya adalah Senyum, Cepat, Murah, dan Mutu (SCMM). Sasaran Strategi yaitu masyarakat sekitar yang membutuhkan pelayanan kesehatan dan masyarakat luas pada umumnya. mitra perujuk baik dari puskesmas dan tenaga medis lainnya (dokter, bidan, dan perawat), Sumber daya manusia dibidang medis dan non medis yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam melayani pasien, Mitra kerjasama dibidang asuransi dan pembiayaan pasien.

Program Corporate Social Responsibility

Rumah Sakit Bina Sehat selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik serta tanggungjawab social yang bagi masyarakat. Corporate Social responsibility atau pertanggung jawaban social adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab social perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan (Suhandri 2007, dalam Untung, 2012). Rumah Sakit Bina Sehat juga melakukan kegiatan CSR diluar kegiatan operasionalnya. Kegiatan yang dilakukan Rumah Sakit Bina Sehat dalam menerapkan CSR terdapat tiga macam yaitu Tanggung Jawab Sosial, tanggung jawab lingkungan dan tanggung jawab ekonomi lingkungan sekitar.

Program Sosial Rumah Sakit Bina Sehat Terkait Perekonomian

Program Rumah Sakit Bina Sehat terkait dengan perekonomian masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu bentuk tanggungjawab social. Rumah Sakit Bina Sehat merasa perlu untuk ikut serta dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keikutsertaan Rumah Sakit Bina sehat dalam membantu pemerintah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan

Badan penyelenggara jaminan sosial kesehatan atau BPJS Kesehatan adalah suatu program jaminan kesehatan untuk warga Indonesia yang menggantikan program pemerintah yaitu Jaminan Kesehatan Masyarakat atau Jamkesmas. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Marketing dan Diklat Program BPJS Kesehatan merupakan salah satu kegiatan CSR yang dilakukan pihak Rumah Sakit karena program ini sangat membantu masyarakat dan pihak Rumah sakit Bina Sehat ingin ikut serta membantu pemerintah dalam menjalankan dan mensukseskan program BPJS Kesehatan.

Program Pemeliharaan Lingkungan Hidup di sekitar Rumah Sakit Bina Sehat

Menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup Rumah Sakit Bina Sehat selalu berusaha menjaga lingkungan disekitar Rumah Sakit agar tidak mengganggu dan mencemari lingkungan sekitar. Karena Rumah Sakit Bina Sehat sendiri ada disekitar lingkungan masyarakat yang padat penduduk. Sehingga akan sangat berbahaya apabila pengolahan limbah dan sampah medic maupun nonmedic tidak segera diatasi. Untuk mengatasi tercemarnya limbah kepemukiman penduduk Rumah sakit Bina Sehat melakukan beberapa hal yaitu dengan pengolahan limbah dengan alat *incinerator* dan

penanganan limbah sampah dan bekerja sama dengan TPU Pakusari.

Program Tanggung Jawab Sosial

Program Tanggung Jawab Kepada Karyawan

Tanggung jawab perusahaan kepada karyawan adalah memberikan gaji yang pantas dan sesuai dengan persetujuan awal karyawan bekerja. Gaji yang didapatkan oleh karyawan harus sesuai dengan UMR (Upah Minimum Regional). Selain memberikan upah yang cukup, sesuai, dan tepat waktu perusahaan juga memberikan asuransi bila pekerja meninggal, kesehatan tubuh, dan tunjangan untuk hari tua setelah pekerja berhenti dari pekerjaannya. Pihak Rumah sakit juga memberikan asuransi yang berupa asuransi terhadap keselamatan yang bekerja sama dengan BPJS Ketenagakerjaan apabila pegawai sakit akan mendapatkan asuransi kesehatan.

Program Operasi Gratis untuk 5000 kaum Dhuafa

Program yang dijalankan untuk membantu perekonomian adalah dengan menjalankan program operasi gratis untuk 5000 kaum dhuafa. Program operasi gratis ini diperuntukkan bagi 9 penderita yaitu bibir sumbing, Katarak, Hernia, *Polidactily* (kelebihan jumlah jari), *Hipospadia* (kelainan kelamin pada anak), *CTEV* (kaki pengkor), *Hidrocephalus* (Pembesaran Kepala), *Meningocel* dan *Encephalocel*.

Program Bakti Sosial

Menyadari pentingnya kesehatan bagi masyarakat Rumah Sakit Bina Sehat banyak melakukan kegiatan bakti sosial dan membantu masyarakat dalam hal kesehatan dan informasi kesehatan. Kegiatan bakti sosial ini diadakan agar dapat membantu masyarakat yang buta terhadap kesehatan. Kegiatan sosial yang dilakukan Rumah Sakit Bina sehat juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dari pihak Rumah sakit kepada masyarakat karena kepercayaan masyarakat yang begitu besar kepada pihak rumah sakit. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan Rumah Sakit Bina sehat meliputi bantuan dari Tim medis dan pembelajaran kegiatan edukasi.

Kegiatan Keluar Tim Medis Rumah Sakit Bina Sehat Tahun 2013

Salah satu bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Rumah Sakit Bina Sehat adalah dengan kegiatan bakti sosial yang rutin dilakukan Bina Sehat. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan rumah sakit salah satunya adalah kegiatan yang keluarnya tim medis Rumah Sakit Bina sehat untuk mendukung dan melancarkan kegiatan bakti sosial yang dilakukan. Tim Medis Rumah Sakit Bina Sehat senantiasa selalu bersedia untuk membantu kegiatan bakti sosial yang dilakukan. Kegiatan keluar tim medis yang dilakukan Rumah sakit Bina sehat selama tahun 2013 adalah yaitu khitan 37

anak, khitan 105 anak, tim kesehatan JFC, tim kesehatan pameran Tabacco, tim kesehatan JCC, khitan 17 anak, tim kesehatan gebyar undian BRI, tim kesehatan Kopassos, dan khitan 111 anak.

Kegiatan Edukasi Rumah Sakit Bina Sehat tahun 2013

Kegiatan Bakti Sosial yang dilakukan oleh Rumah Sakit Bina Sehat tidak hanya dilakukan dengan menyediakan tim medis, *ambulance*, dan posko kesehatan saja. Kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan Rumah sakit bina sehat juga memberikan edukasi atau pendidikan tentang kesehatan bagi masyarakat. Pendidikan atau pembelajaran tentang kesehatan sangat penting bagi masyarakat, karena dengan mengetahui tentang kesehatan masyarakat tidak akan telat mendapat penanganan pengobatan. Sehingga penyakit yang diderita bias diketahui lebih dini dan mudah ditangani. Dalam hal ini pihak rumah sakit berusaha mengajak warga masyarakat untuk belajar dan mengetahui sedikit tentang kesehatan. Berikut merupakan kegiatan rumah sakit dalam hal pemberian edukasi bagi masyarakat yaitu kunjungan TK Al Irsyad, kunjungan Paud Harapan Bangsa Bondowoso, kunjungan karyawan Rumah Sakit Bina Sehat ke Pocari, penyuluhan dan pelatihan UKS dan P3K RT dan PPGD awam, penyuluhan tema perkembangan Anak, penyuluhan Kanker Servix Dharma wanita STAIN, Penyuluhan dan latihan CT Bunga Teratai, senam CT Dispendik.

Program Diluar Kegiatan CSR

Berdasarkan data yang didapat dan dipadukan dengan hasil wawancara dengan bagian Marketing dan Diklat terdapat beberapa program yang bukan merupakan kegiatan CSR karena pada program tersebut bukan merupakan kesukarelaan Rumah Sakit Bina Sehat dan program tersebut merupakan bagian dari kerja sama dan semua pembiayaan kegiatan dibiayai oleh pihak yang bekerja sama tetapi dicatat sebagai kegiatan CSR selama tahun 2013. Program tersebut yaitu Tim Kesehatan Jalan Sehat BCA, Tim Kesehatan Jalan Sehat BRI, dan Tim Kesehatan Jalan Sehat STAIN.

Sumber Dana

Sumber dana merupakan asal dari dana yang didapat untuk kegiatan selama kegiatan berlangsung. Sumber dana sendiri berasal dari dua sumber yaitu diambil dari laba dan dana operasional perusahaan. Dana yang diambil dari laba merupakan dana yang dilakukan untuk kegiatan jangka pendek dan tidak berkelanjutan sedangkan dana yang berasal dari operasional perusahaan maka kegiatannya akan berlangsung untuk jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Rumah Sakit Bina Sehat mengemukakan bahwa sumber dana yang didapat dari kegiatan CSR berasal dari Pemerintah, Yayasan Bina Sehat, Rekanan, dan Masyarakat atau Orang Umum

Penyaluran Dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Dana yang didapat dari berbagai pihak yang berhubungan dengan Rumah Sakit Bina Sehat. Dalam penyaluran dana untuk program kegiatan pemerintah seperti program BPJS Kesehatan, dana langsung disalurkan kepada peserta BPJS Kesehatan melalui pelayanan kesehatan yang diberikan pihak Rumah Sakit. Dana yang didapat dari pemerintah berdasarkan jumlah biaya tagihan peserta BPJS Kesehatan selama satu bulan. Dana yang didapat dari pihak yayasan dibagi untuk kegiatan tanggung jawab karyawan, tanggung jawab lingkungan serta untuk kegiatan sosial yang dilakukan pihak Rumah Sakit Bina Sehat. Pihak Rumah Sakit sendiri tidak memberikan batasan atau seberapa persen dana untuk masing-masing kegiatan.

Dana yang didapat dari rekanan dan masyarakat umum langsung dialokasikan ke kegiatan bakti sosial yang diadakan Rumah Sakit Bina Sehat. Apabila dalam kegiatannya dana yang didapat dari pihak rekanan maupun masyarakat umum kurang mampu mengatasi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan. Pihak Rumah Sakit memberikan dana untuk menutupi kekurangan dana yang dikeluarkan. Dana yang dikeluarkan diambil langsung dari laba kegiatan operasional perusahaan. Karena untuk masalah penanganan dana, pihak Rumah Sakit Bina Sehat tidak memisahkan dana yang didapat.

Perlakuan Akuntansi Terhadap Biaya Aktivitas CSR

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang merupakan laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu (Hery, 2009). Dalam laporan laba-rugi ini juga dijelaskan bagaimana aktivitas pendapatan dan beban selama satu periode.

Pada laporan laba-rugi Rumah Sakit Bina Sehat terdapat pos-pos yang berkaitan dengan CSR. Pos-pos yang disajikan terkait dengan kegiatan tanggung jawab karyawan dan tanggung jawab terhadap pengolahan limbah serta adanya pos yang berkaitan dengan beban iuran dan sumbangan. Bentuk laporan laba-rugi yang dibuat adalah bentuk tidak langsung yaitu laporan laba-rugi yang menghitung penghasilan dan beban berdasarkan kriterianya masing-masing yaitu pendapatan dan beban operasi serta pendapatan dan beban lain-lain.

Laporan laba-rugi biaya pengolahan limbah dicatat sendiri dan dibebankan pada pos pengolahan limbah. Semua kegiatan yang membutuhkan biaya terkait dengan pengolahan limbah langsung dibebankan dalam beban pengolahan limbah dan tidak ada akun-akun khusus yang terkait dengan pengolahan limbah. Namun, apabila dilihat lebih lanjut pada biaya perawatan untuk alat *incinerator* dibebankan pada beban pemeliharaan aktiva tetap dan dijadikan satu dengan pembebanan aktiva tetap yang dimiliki Rumah Sakit Bina

Sehat lainnya dan tidak ada akun khusus untuk perawatan alat-alat pengolahan limbah. Adanya pos beban sosial yang disajikan di laporan laba-rugi merupakan pos yang menyajikan biaya terkait dengan tunjangan karyawan. Tunjangan karyawan disini terkait dengan biaya yang dikeluarkan pihak Rumah Sakit Bina Sehat yang berupa tunjangan hari tua dan tunjangan kematian serta jaminan kesehatan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Bina Sehat sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada pos beban iuran dan sumbangan merupakan pos yang menyajikan biaya terkait dengan pengadaan bakti sosial yang diadakan Rumah Sakit Bina Sehat. Biaya-biaya yang terkait dengan bakti sosial atau apabila kekurangan dana dalam menjalankan program bakti sosial, dana yang dikeluarkan untuk tambahan kegiatan bakti sosial langsung dibebankan pada beban iuran dan sumbangan yang ada dilaporan laba-rugi.

4.2 Penyesuaian SAK-ETAP

Dalam Standart Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dijelaskan beban yang mencakup kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa meliputi beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aset seperti kas dan setara kas, persediaan, dan aset tetap. Kerugian mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa. Ketika kerugian diakui dalam laporan laba-rugi biasanya disajikan secara terpisah karena pengetahuan mengenai pos tersebut berguna untuk tujuan pengambilan keputusan. Selain itu pengakuan beban dalam SAK-ETAP diakui dalam laporan laba-rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Perlakuan akuntansi yang dilakukan Rumah Sakit Bina Sehat terkait biaya CSR sudah sesuai dengan SAK-ETAP. Karena biaya yang dibebankan dalam kegiatan CSR disajikan dan diakui dalam satu periode tertentu. Selain itu biaya yang dibebankan diakui, disajikan dan diungkapkan sesuai dengan fungsi dari masing-masing biaya. Meskipun biaya yang disajikan dan diungkapkan masih berupa pos-pos yang mewakili aktivitas biaya dan masih belum terdapat akun khusus terkait kegiatan CSR. Sehingga aktivitas biaya yang dilaporkan dapat dianalisis dengan baik. Dalam SAK-ETAP juga dijelaskan suatu entitas tidak harus secara spesifik mengatur dan melaporkan biaya yang terjadi asalkan informasi yang diberikan dapat memberikan informasi yang relevan bagi pemakai kebutuhan pengambil keputusan, selain itu informasi yang disajikan terkait biaya juga harus disajikan secara andal.

Laporan Keberlanjutan Rumah Sakit Bina Sehat

Rumah Sakit Bina sehat dalam wawancara dengan Bagian Marketing dan Diklat mengemukakan bahwa pihak Rumah Sakit sendiri belum membuat laporan keberlanjutan . Tanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan hanya berupa laporan kegiatan dan belum berupa laporan berkelanjutan.

Pada indikator dapat dilihat bahwa sebenarnya Rumah Sakit sudah melakukan sebagian besar indentifikasi terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam indikator GRI-G4 untuk UKM. Karena pada pelaporan keberlanjutan terbaru yaitu GRI-G4 laporan keberlanjutan untuk UKM tidak diharuskannya dilaporkannya semua aspek yang tercantum. Apabila perusahaan membuat laporan keberlanjutan pada satu aspek saja sudah bisa diterima dan sesuai dengan pedoman yang berlaku.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Meskipun tidak adanya undang-undang yang mengatur tentang kewajiban yayasan melakukan kegiatan CSR tetapi pihak Rumah Sakit Bina Sehat tetap menjalankan program-program yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial sosial. Terdapat 4 program CSR yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit Bina Sehat yaitu yang pertama Program CSR yang berkaitan dengan Perekonomian. Program CSR yang dilakukan oleh pihak Rumah Sakit Bina Sehat terkait dengan perekonomian adalah ikut serta membantu masyarakat dalam perekonomiannya melalui bantuan terhadap kaum dhuafa. Sehingga masyarakat dapat membelanjakan anggarannya untuk keperluan lain. Kedua

Program CSR yang berkaitan dengan Pemeliharaan Lingkungan Hidup Program ini terdiri dari program pemeliharaan limbah dan pengolahan sampah yang dihasilkan dari proses kegiatan operasional Rumah Sakit Bina sehat. Ketiga Program CSR terkait Karyawan. Sebagai tanggung jawab yang diberikan Rumah Sakit Bina Sehat kepada karyawannya, rogram CSR yang terkait dengan karyawan ini terdiri dari tunjangan kesehatan karyawan dan tunjangan hari tua serta tunjangan kepada keluarga apabila ada karyawan yang meninggal dunia. Terakhir Program CSR Bakti Sosial. Program CSR bakti sosial dibagi menjadi dua kategori yaitu bakti sosial keluarnya tim medis dan bakti sosial yang memberikan edukasi atau pendidikan terhadap masyarakat awam tentang pentingnya kesehatan. Tetapi pada program tim kesehatan pada acara kegiatan BCA bukan merupakan kegiatan CSR dan tetap dicatat dalam program kegiatan CSR selama tahun 2013.

Biaya yang dikeluarkan akibat aktivitas CSR seperti pada semua biaya yang terkait dalam pengolahan limbah dicatat dalam akun beban pengolahan limbah sedangkan pada perawatan alat *incinerator* dibebankan pada akun beban pemeliharaan aktiva tetap. Sedangkan biaya yang terkait

dalam kegiatan bakti sosial dimasukan kedalam pos beban iuran dan sumbangan. Selain itu adanya pos beban sosial merupakan pos yang didalamnya terkait dengan biaya yang dikeluarkan untuk tunjangan karyawan, tunjangan hari tua serta tunjangan apabila karyawan meninggal. Semua kegiatan terkait biaya aktivitas CSR masih belum memiliki akun-akun khusus dan hanya terdiri dari akun-akun pokok.

Pembebanan biaya akibat aktivitas CSR sudah sesuai dengan SAK-ETAP karena biaya yang dibebankan disajikan dalam satu periode dan disajikan sesuai dengan fungsi dan kegunaan dari masing-masing biaya. Biaya akibat aktivitas CSR tidak memiliki akun khusus didalam laporan laba-rugi dan dalam SAK-ETAP sendiri menyebutkan bahwa suatu entitas tidak harus secara spesifik mengatur dan melaporkan biaya asalkan informasi yang disajikan, disajikan secara andal.

Rumah Sakit Bina Sehat belum membuat laporan berkelanjutan yang memang tidak diwajibkan suatu yayasan membuat laporan berkelanjutan. Tetapi apabila di sesuaikan dengan indikator GRI-G4 untuk UKM, Rumah Sakit Bina Sehat sudah melaksanakan kegiatan seperti yang sudah disebutkan dalam indikator yang disajikan. Hanya saja Rumah Sakit Bina Sehat belum membuat laporan berkelanjutan tetapi sudah melaksanakan kegiatannya.

Keterbatasan dan Saran

1. Penelitian hanya dilakukan di Rumah Sakit Bina Sehat sehingga tidak dapat melakukan perbandingan tentang kegiatan CSRnya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih dari satu lokasi penelitian.
2. Rumah Sakit Bina Sehat masih belum membuat laporan keberlanjutan sehingga tidak dapat dianalisis pelaporan CSRnya. Diharapkan Rumah Sakit Bina Sehat membuat laporan keberlanjutan agar kegiatan CSR dapat dipertanggung jawabkan
3. Data yang didapat dari Rumah Sakit Bina Sehat terbatas. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mencari lokasi penelitian yang mudah mendapatkan data. Sehingga hasil penelitian lebih handal

Daftar Pustaka

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayudi. 2007. *Penulisan Naskah Public Relations*. Yogyakarta : Andi.
- Republik Indonesia. 1997. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH)*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.

Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2008 Tentang Yayasan*. Sekretariat Kabinet RI. Jakarta.

Rumah Sakit Bina Sehat. <http://www.rsbinahehat.co.id> [1 Oktober 2014]

Rumah Sakit Bina Sehat. 2013. *Realisasi Program CSR Selama Tahun 2013*. Jember

Rumah Sakit Bina Sehat. 2014. *Profil Rumah Sakit Bina Sehat*. Jember.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Untung, Hendrik Budi. 2012. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika.

